

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif, karena data yang akan diperoleh lapangan lebih banyak bersifat informasi dan keterangan bukan dalam bentuk simbol atau angka. Penelitian ini diupayakan mendasar, mendalam, berorientasi pada proses, serta didasarkan pada asumsi adanya realitas dinamik.

Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya.¹ Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantitatif lainnya. Penelitian dengan pendekatan kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah.²

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 94.

² Saefudin Azwar, *metode penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 5

B. Desain Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif analisis, Artinya, menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena yang bersifat alamiah ataupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, hubungan, kemanusiaan dan perbedaannya dengan fenomena lain.³ Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Data tersebut diperoleh dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumentasi pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya. Penelitian menitik beratkan pada kegiatan observasi dimana peneliti bertindak sebagai observer dengan mengamati gejala, perilaku yang timbul nantinya akan dianalisis untuk diambil kesimpulan berdasarkan konteks permasalahan yang diteliti.

Menurut Surakhmad dikutip oleh Andi Prastowo menjelaskan bahwa tehnik penelitian deskriptif diantaranya adalah penyelidikan yang menuturkan, menganalisis, dan mengklarifikasi penyelidikan dengan teknik survey, wawancara, angket, observasi, tes, studi kasus, studi komprasi atau studi oprasional.⁴ Dalam penelitian ini penulis menggunakan tiga teknik penelitian yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

³ Ibid., hal.72

⁴ Andi Prastowo, *Pemahaman Metode-metode penelitian*, (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), hal. 202

C. Subjek Penelitian

Adapun subjek penelitian ini adalah guru pendidikan agama islam dan siswa-siswa SMA VIP-Al-Huda Kebumen. Dalam penelitian ini, penulis melibatkan guru Pendidikan Agama Islam sebagai narasumber, dan siswa SMA kelas X sebagai sampel penelitian.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Untuk memperoleh data-data informasi yang penulis butuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Metode Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*. Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi non participant, dimana peneliti tidak terlibat dengan aktivitas orang-orang yang diamati, melainkan hanya sebagai pengamat independent.⁵

Pada penelitian ini, observasi yang dilakukan adalah dengan pengamatan langsung. Hal tersebut dilakukan karena dengan mengamati

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D)*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 274

prilaku peserta didik di SMA VIP Al-kebumen dan Guru Pendidikan Agama islam, kita bisamengetahui karakter yang terbentuk dalam keseharian mereka di sekolahan. Dari pengamatan tersebut, penulis dapat memahami dinamika sosial yang ada di sekolah SMA VIP Al-Huda Kebumen. Kemudian hasil pengamatan serta pemahaman penulis terhadap fenomena-fenomena yang ada akan dijadikan landasan atau data awal untuk penelitian atau pengumpulan data selanjutnya.

2. Wawancara (*interview*)

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab atau dialog secara lisan antara pewawancara (interviewer) dengan responden atau orang yang diinterview (interviewee) dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Wawancara merupakan cara pengumpulan data yang langsung dari sumbernya tentang berbagai gejala sosial, baik yang terpendam maupun tampak. Orang yang diinterview atau responden adalah pemberi informasi yang diharapkan dapat menjawab semua pertanyaan dengan jelas dan lengkap. Dalam pelaksanaan wawancara, diperlukan kesediaan dari responden untuk menjawab pertanyaan dan keselarasan antara responden dan pewawancara.⁶

Wawancara yang digunakan yaitu wawancara semiterstruktur (*semistructure interview*), dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur, tujuan dari wawancara ini

⁶ Eko Putro Widyoko, *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), hal. 40-41

adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁷

Dalam proses wawancara ini penulis mengambil beberapa informan atau tokoh yang bisa diwawancarai untuk mendapatkan informasi yang akan dicatat antara lain Kepala Sekolah, Guru Pendidikan Agama Islam, Staf karyawan, dan siswa SMA VIP Al-Huda Kebumen.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumen dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁸

Didalam menggunakan metode analisis dokumen, penulis menyelidiki atau menganalisis benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, laporan kegiatan dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari analisis dokumen

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendidikan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2017), hal. 320

⁸ *Ibid.*, hal. 329

dapat digunakan sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.⁹

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan dokumen-dokumen tentang keadaan guru, siswa, dan kariawan SMA VIP Al-Huda Kebumen. Data yang didapatkan melalui metode dokumentasi ini bersifat dokumentatif yang bermanfaat untuk memberikan gambaran secara valid tentang penelitian yang dilakukan.

E. Teknik Analisis Data

Analisi dalam penelitian merupakan bagian penting dalam sebuah penelitian karena dengan analisis inilah, data yang akan tampak manfaatnya, terutama dalam memecahkan masalah penelitian dan mencapai tujuan akhir penelitian. Analisis adalah mengelompokkan, membuat suatu urutan, memanipulasi, serta menyingkatkan temuan data sehingga mudah untuk dibaca. Analisis data harus sesuai dengan kategori yang sudah ditentukan yaitu sesuai masalah dan tujuan penelitian, sehingga kategori dapat mencapai tujuan penelitian dalam memecahkan masalah. Dengan demikian analisis yang dibuat akan sesuai dengan masalah yang dihadapi.¹⁰

Peneliti dihadapkan kepada data yang diperoleh dari lapangan. Dari data tersebut, peneliti harus menganalisis sehingga menemukan makna yang

⁹ Eko Putro Widyoko, Op Cit, hal. 49-50

¹⁰ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung, CV Pustaka Setia, 2011) hal.189-190

kemudian makna itulah menjadi hasil penelitian. Adapun teknik analisis data langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan wawancara bersama kepala sekolah, wawancara dengan Guru Pendidikan Agama Islam, dan menganalisis secara langsung karakter siswa-siswa di SMA VIP Al-huda Kebumen.

2. Reduksi Data

Dalam reduksi data ini, peneliti dapat melakukan pilihan-pilihan terhadap data yang akan dikode, mana yang dibuang, mana yang merupakan ringkasan, dan cerita-cerita yang sedang berkembang. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasikan data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.¹¹

Reduksi dilakukan dengan jalan membuat abstraksi, yaitu usaha membuat rangkuman yang inti, proses pernyataan-pernyataan yang perlu dijaga sehingga tetap berada di dalamnya.

¹¹ Etta Mamang Sangadji dan Sopiah, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), hal. 199

3. Penyajian Data

Menurut Miles and Huberman (1984) yang dikutip oleh Sugiono menjelaskan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif, melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.¹²

4. Verifikasi Data/Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan merupakan proses merangkum data atau menarik garis besar masalah penelitian dan data-data yang telah terkepul. Proses ini merupakan proses akhir dari sebuah penelitian. Kesimpulan diambil dari fakta dan data yang ada, dan biasanya disajikan dalam bentuk teks deskriptif yang menggambarkan isi topik penelitian.

¹² Sugiyono, *Op Cit*, hal. 249.